

# Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 10 Torgamba

Linda Siregar<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>UPTD SMP Negeri 10, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Torgamba, Indonesia

\*Corresponding author Email : siregarlinda16@gmail.com

## Abstrak

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan kesadaran kewarganegaraan siswa. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam konteks pembelajaran PPKn. Melalui langkah-langkah sistematis, pengabdian ini melibatkan identifikasi masalah kewarganegaraan yang relevan, perancangan materi PPKn yang mendukung, dan pembentukan kelompok kecil siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat sekitar. PBL digunakan sebagai pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai agen aktif dalam memecahkan masalah nyata, sambil mengaitkannya dengan nilai-nilai Pancasila. Implementasi PBL dalam PPKn menciptakan pembelajaran yang kontekstual, memungkinkan siswa untuk merasakan dampak nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. PBL juga mendorong pengembangan keterampilan kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Setiap kelompok siswa berpartisipasi dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan merumuskan solusi terhadap masalah kewarganegaraan yang dihadapi masyarakat. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami konsep PPKn secara konseptual, tetapi juga dapat mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam situasi konkret. Hasil belajar siswa diukur melalui evaluasi hasil presentasi kelompok dan peningkatan pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila. Kesimpulannya, penerapan PBL dalam pembelajaran PPKn diharapkan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman siswa dan pembentukan karakter kewarganegaraan yang kuat.

**Kata Kunci:** PBL; Model; PPKN; Hasil Belajar.

## Abstract

Pancasila Education and Citizenship (PPKn) has a central role in shaping the character and citizenship awareness of students. This dedication aims to improve student learning outcomes through the application of the *Problem Based Learning* Model (PBL) in the context of PPKn learning. Through systematic measures, this dedication involves the identification of relevant citizenship problems, the planning of supporting PPKn materials, and the formation of small groups of students to solve problems faced by the community around them. PBL is used as a learning approach that places students as active agents in solving real problems, while associating them with Pancasila's values. The implementation of PBL in PPKn creates contextual learning, enabling students to feel the impact of Pancasila values in everyday life. PBL also encourages the development of critical skills, collaboration, and problem-solving. Each student group participates in identifying, analysing, and formulating solutions to the citizenship problems facing the community. Through this approach, students are expected not only to understand the concept of PPKn conceptually, but also to be able to apply the values of Pancasila in concrete situations. Students' learning outcomes are measured through the evaluation of group presentations and improved understanding of Pancasila's values. In conclusion, the application of PBL in PPKn learning is expected to make a positive contribution to improving student understanding and the formation of a strong citizenship character.

**Keywords:** PBL; Models; PPKN; Learning outcomes.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan identitas warga negara. Dalam menghadapi kompleksitas isu-isu moral, sosial, dan kewarganegaraan, diperlukan metode pembelajaran yang mampu mengembangkan pemahaman siswa secara mendalam (Anderson, L. W., Krathwohl, D. R., & Bloom, B. S. 2017). Penerapan PBL dalam pelajaran PPKn didasarkan pada pemahaman bahwa pembelajaran yang efektif tidak hanya tentang pemberian informasi, tetapi juga pembangunan keterampilan berpikir

kritis, kerja sama, dan pemecahan masalah. Masalah-masalah kontekstual dalam PPKn memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaitkan konsep-konsep teoritis dengan situasi nyata yang mereka hadapi sehari-hari. (Hmelo-Silver, C. E. 2015) tujuan utama penerapan PBL dalam PPKn adalah meningkatkan hasil belajar siswa dengan mendalaminya dalam situasi kehidupan nyata. Dengan melibatkan siswa dalam memecahkan masalah (Pahl, C., & Rowland, S. 2018) dan menganalisis isu-isu kewarganegaraan, diharapkan mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang nilai-nilai Pancasila, demokrasi, dan kewarganegaraan. Tantangan utama yang dihadapi oleh banyak lembaga pendidikan saat ini adalah bagaimana mengatasi disparitas hasil belajar siswa (Tudge, J. R. H., & Scrimsher, S. 2003) . Meskipun berbagai upaya dan strategi telah dilakukan, masih ditemukan tingkat ketidakesetaraan dalam pencapaian akademis (Panitz, T. 1996). Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat menciptakan kesetaraan peluang belajar bagi semua siswa, mengatasi disparitas tersebut, dan memberikan dampak positif pada hasil belajar mereka (Michaelsen, L. K., & Sweet, M. 2008).

Dalam latar belakang inilah pentingnya menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (Savery, J. R. 2015) sebagai suatu upaya inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model *Problem Based Learning* tidak hanya menawarkan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa (Supriyadi, D., Yarmen, M., & Hadi, S. 2019), tetapi juga menciptakan suasana belajar yang inklusif, memotivasi, dan mendukung keberagaman gaya belajar siswa. Dengan melibatkan setiap siswa dalam proses pembelajaran, diharapkan Model *Problem Based Learning* dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa secara menyeluruh (Yusnita, Y., Kusrini, E., & Zubaidah, S. 2018).

## 2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat dalam penerapan Model PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang cermat (Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Smith, K. A. 2014). Berikut adalah metode pelaksanaan yang dapat diadopsi dalam konteks pengabdian ini:

### 1. Identifikasi Masalah Kewarganegaraan:

Tahap awal melibatkan identifikasi masalah-masalah kewarganegaraan yang relevan dan signifikan dalam konteks masyarakat. Guru bersama siswa dapat mengidentifikasi isu-isu yang memerlukan pemecahan melalui nilai-nilai Pancasila.

### 2. Perancangan Materi PPKn yang Mendukung PBL:

Guru merancang materi PPKn yang mendukung PBL dengan memilih masalah-masalah kewarganegaraan yang diidentifikasi. Materi perlu membangun pemahaman konseptual dan memberikan dasar bagi siswa untuk merumuskan solusi berbasis nilai-nilai Pancasila.

### 3. Pembentukan Kelompok Siswa:

Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok akan menyelesaikan satu masalah kewarganegaraan. Pembentukan kelompok dapat dilakukan berdasarkan keberagaman siswa untuk mempromosikan kolaborasi dan pemikiran beragam.

### 4. Pengenalan Materi PPKn dan Penyampaian Masalah Kewarganegaraan:

Guru memberikan pengantar materi PPKn terkait dengan masalah kewarganegaraan yang akan diselesaikan. Guru menyampaikan secara jelas tujuan pembelajaran, konteks masalah, dan kriteria penilaian yang akan digunakan.

### 5. Pengembangan Pertanyaan PBL:

Setiap kelompok diberikan kebebasan untuk mengembangkan pertanyaan penuntun PBL terkait dengan masalah kewarganegaraan yang mereka hadapi. Pertanyaan ini harus mendorong pemikiran kritis, analisis nilai-nilai Pancasila, dan penerapan solusi praktis.

### 6. Riset dan Analisis:

Siswa melakukan riset terkait masalah kewarganegaraan mereka, menganalisis informasi, dan merumuskan solusi berbasis nilai Pancasila. Siswa diberikan kebebasan untuk menggunakan sumber daya yang relevan dan mendalam.

### 7. Kolaborasi dan Diskusi:

Setiap kelompok melakukan kolaborasi intensif dan diskusi internal untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan merinci solusi yang akan disajikan.

**8. Presentasi Solusi:**

Setiap kelompok mempresentasikan hasil penelitian dan solusi mereka di depan kelas. Presentasi melibatkan pemaparan konsep, analisis nilai-nilai Pancasila yang terlibat, dan solusi yang diusulkan.

**9. Diskusi dan Umpan Balik:**

Setelah setiap presentasi, dilakukan sesi diskusi di mana siswa dan guru memberikan umpan balik terhadap solusi yang diajukan. Diskusi berfokus pada keberhasilan dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dan keterkaitan solusi dengan masalah kewarganegaraan yang diidentifikasi. Pemantapan Implementasi:

**10. Refleksi dan Evaluasi:**

Siswa dan guru melakukan refleksi bersama tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan untuk menilai pemahaman siswa, kemampuan berpikir kritis, dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam solusi yang diusulkan.

### 3. HASIL PEMBAHASAN

Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Langkah-langkah pengabdian, mulai dari identifikasi masalah kewarganegaraan, perancangan materi, pembentukan kelompok, hingga presentasi solusi, membantu menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan terlibat.

Hasil pengabdian menunjukkan perubahan positif dalam hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila, keterampilan berpikir kritis, dan penerapan konsep kewarganegaraan dalam kehidupan nyata.

Salah satu indikator keberhasilan yang dapat diamati adalah partisipasi siswa dalam diskusi kelompok. Dengan menerapkan PBL, siswa lebih aktif terlibat dalam diskusi yang mendalam dan kolaborasi dalam menyelesaikan masalah kewarganegaraan yang dihadapi masyarakat. Hal ini mencerminkan pergeseran dari pendekatan pembelajaran konvensional yang lebih pasif menjadi pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif.

Hasil evaluasi juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan siswa dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pemecahan masalah kewarganegaraan. Sebelumnya, siswa sering menghadapi kesulitan dalam mengaitkan konsep-konsep abstrak dengan situasi praktis. Namun, melalui PBL, siswa dapat mengidentifikasi secara lebih baik relevansi nilai-nilai Pancasila dengan konteks masalah yang dihadapi masyarakat.

#### 3.1. Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis:

PBL tidak hanya memfasilitasi pemahaman konseptual, tetapi juga memberdayakan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Siswa tidak lagi hanya menjadi penerima informasi, melainkan aktor yang proaktif dalam merumuskan solusi untuk masalah kewarganegaraan. Proses pemecahan masalah melibatkan analisis mendalam, penilaian alternatif solusi, dan pengambilan keputusan berdasarkan prinsip-prinsip Pancasila.

Dalam diskusi kelompok, siswa secara aktif mengajukan pertanyaan, merinci argumen, dan memberikan justifikasi untuk solusi yang mereka usulkan. PBL memberikan platform untuk membentuk kebiasaan berpikir kritis, yang merupakan keterampilan esensial untuk menghadapi tantangan kewarganegaraan yang kompleks dan dinamis.

#### 3.2. Penerapan Konsep dalam Konteks Nyata:

Salah satu hasil yang paling mencolok dari implementasi PBL adalah kemampuan siswa dalam mengaplikasikan konsep-konsep Pancasila dalam konteks nyata. Sebelumnya, siswa mungkin mengerti nilai-nilai Pancasila secara teoritis, tetapi sulit untuk mengaitkannya dengan situasi praktis. Melalui PBL, siswa dihadapkan pada masalah kewarganegaraan yang nyata, memungkinkan mereka untuk merumuskan solusi yang mempertimbangkan nilai-nilai Pancasila secara lebih konkrit.

PBL menciptakan hubungan antara pemahaman konseptual dan aplikasi praktis, membantu siswa melihat relevansi nilai-nilai Pancasila dalam pemecahan masalah sehari-hari. Siswa tidak hanya belajar tentang nilai-nilai Pancasila, tetapi juga merasakan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat.

#### 3.3. Peningkatan Motivasi dan Keterlibatan Siswa:

Selain itu, PBL memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Proses pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan relevan dengan kehidupan nyata menciptakan atmosfer yang mendukung minat belajar siswa. Siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, karena mereka melihat nilai praktis dari konsep-konsep yang dipelajari.

Dalam beberapa kasus, siswa melaporkan bahwa mereka lebih menyukai pembelajaran dengan PBL karena memberikan kebebasan untuk berpikir kreatif, menyelidiki masalah-masalah yang mereka anggap relevan, dan memberikan hasil yang dapat diterapkan dalam konteks nyata.

### 3.4. Pembahasan Hasil:

Hasil positif ini mendukung keyakinan bahwa PBL adalah pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. PBL bukan hanya tentang mentransfer pengetahuan, melainkan membentuk pemahaman yang mendalam, membangun keterampilan berpikir kritis, dan mengaitkan konsep-konsep dengan konteks nyata. Hasil ini memberikan dasar untuk merekomendasikan penerapan PBL dalam kurikulum PPKn sebagai strategi yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan kewarganegaraan dan pembentukan karakter siswa.

## 4. KESIMPULAN

Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama yang mencerminkan dampak positif dari penerapan PBL dalam konteks pembelajaran PPKn. Penerapan PBL secara konsisten meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila dan konsep-konsep kewarganegaraan. Siswa tidak hanya memahami nilai-nilai secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan situasi nyata melalui pemecahan masalah kewarganegaraan yang dihadapi masyarakat. Hal ini mengindikasikan bahwa PBL dapat menciptakan keterkaitan antara pemahaman konseptual dan aplikasi praktis dalam pembelajaran. PBL secara efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Melalui diskusi kelompok, analisis masalah, dan pengambilan keputusan, siswa terlibat dalam proses berpikir yang lebih mendalam dan reflektif. Ini menciptakan landasan untuk pengembangan keterampilan berpikir kritis, yang esensial dalam memahami kompleksitas isu-isu kewarganegaraan. PBL membuka peluang bagi siswa untuk mengaplikasikan konsep-konsep PPKn dalam konteks nyata. Siswa tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga merumuskan solusi konkret untuk masalah kewarganegaraan yang dihadapi masyarakat. Hasilnya, siswa dapat melihat nilai praktis dari pembelajaran mereka, menciptakan keterlibatan yang lebih tinggi dan meningkatkan motivasi belajar. PBL memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Model ini memperhitungkan minat siswa dengan memberikan kebebasan untuk menyelidiki isu-isu yang mereka anggap penting. Atmosfer pembelajaran yang kolaboratif dan relevan meningkatkan minat belajar siswa, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembentukan karakter dan kesadaran kewarganegaraan. Hasil positif dari penerapan PBL dalam PPKn memberikan implikasi penting untuk masa depan pembelajaran. Guru dan pembuat kebijakan pendidikan perlu mempertimbangkan integrasi PBL sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan. Pelatihan guru dalam desain dan implementasi PBL juga menjadi kunci untuk keberhasilan berkelanjutan.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Sebuah perjalanan pengabdian telah membimbing langkah kita untuk mengimplementasikan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Kepada semua pihak yang terlibat, izinkan kami menyampaikan ucapan terima kasih yang mendalam. Terima kasih kepada tim pengajar, para fasilitator, dan guru-guru SMP Negeri 10 Torgamba yang telah dengan penuh dedikasi menghadirkan inovasi pembelajaran ini ke dalam ruang kelas. Keberhasilan penerapan Model NHT tidak terlepas dari upaya dan semangat kalian dalam memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi para siswa.

Terima kasih kepada para siswa SMP Negeri 10 Torgamba yang telah menjadi pahlawan sejati dalam proses ini. Keterlibatan aktif, kerja sama dalam kelompok, dan semangat belajar yang kalian tunjukkan telah menciptakan

atmosfer positif di dalam ruang kelas. Semoga hasil belajar yang dicapai menjadi batu loncatan untuk meraih prestasi yang lebih tinggi. Terima kasih kepada kepala sekolah dan seluruh staf pendidikan SMP Negeri 10 Torgamba yang telah memberikan dukungan penuh terhadap implementasi *Problem Based Learning (PBL)*. Keberhasilan ini tidak hanya menjadi prestasi individu, tetapi juga sebuah cerminan kolaborasi dan komitmen dari seluruh komunitas pendidikan.

Terima kasih pula kepada orang tua siswa SMP Negeri 10 Torgamba yang senantiasa memberikan dukungan dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran anak-anak mereka. Peran orang tua sebagai mitra dalam pendidikan sangat berharga dan memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)*.

## 6. REFERENSI

- Slavin, R. E. (1996). Research on cooperative learning and achievement: What we know, what we need to know. *Contemporary Educational Psychology*, 21(1), 43-69.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1994). *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning* (4th ed.). Allyn and Bacon.
- Kagan, S. (1994). *Cooperative Learning*. San Juan Capistrano, CA: Resources for Teachers.
- Gillies, R. M. (2016). Cooperative Learning: Review of Research and Practice. *Australian Journal of Teacher Education*, 41(3), 39-54.
- Barkley, E. F., Cross, K. P., & Major, C. H. (2005). *Collaborative Learning Techniques: A Handbook for College Faculty*. Jossey-Bass.
- Tudge, J. R. H., & Scrimsher, S. (2003). Lev Vygotsky on Education: A Cultural-Historical, Interpersonal, and Individual Approach to Development. In B. J. Zimmerman & D. H. Schunk (Eds.), *Educational Psychology: A Century of Contributions* (pp. 207-228). Psychology Press.
- Panitz, T. (1996). Collaborative versus Cooperative Learning: A Comparison of the Two Concepts Which Will Help Us Understand the Underlying Nature of Interactive Learning. Paper presented at the Annual Conference on Distance Teaching & Learning, Madison, WI.
- Michaelsen, L. K., & Sweet, M. (2008). The Essential Elements of Team-Based Learning. *New Directions for Teaching and Learning*, 2008(116), 7-27.
- Slavin, R. E. (2014). Cooperative Learning in Elementary Schools. *Education 3-13*, 42(1), 5-14.
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Smith, K. A. (2014). Cooperative learning: Improving university instruction by basing practice on validated theory. *Journal on Excellence in College Teaching*, 25(3&4), 85-118.
- Kagan, S. (1989). *Cooperative Learning Resources for Teachers*. CA: Resources for Teachers.
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Smith, K. A. (2014). Cooperative Learning: Improving University Instruction By Basing Practice On Validated Theory. *Journal on Excellence in College Teaching*, 25(3&4), 85-118.
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice* (2nd ed.). Boston: Allyn and Bacon.
- Gillies, R. M. (2007). *Cooperative Learning: Integrating Theory and Practice*. Sage Publications.
- Sharan, S. (2010). Cooperative Learning for Academic and Social Gains: valued pedagogy, problematic practice. *European Journal of Education*, 45(2), 300-313.
- Anderson, L. W., Krathwohl, D. R., & Bloom, B. S. (2017). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Pearson.
- Hmelo-Silver, C. E. (2015). Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn? *Educational Psychology Review*, 27(1), 61-74.
- Pahl, C., & Rowland, S. (2018). Connecting PBL to PCK: Developing Research-Informed Teaching Approaches in Secondary Education. *European Journal of Teacher Education*, 41(4), 474-490.
- Savery, J. R. (2015). Overview of Problem-based Learning: Definitions and Distinctions. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 1(1), 3.

Supriyadi, D., Yarmen, M., & Hadi, S. (2019). The Implementation of Problem-Based Learning Models on Civic Education Subjects in Increasing Student's Critical Thinking Skills. *Journal of Physics: Conference Series*, 1157(4), 042080.

Yusnita, Y., Kusrini, E., & Zubaidah, S. (2018). Effect of Problem-Based Learning Models on the Civic Education Learning Outcomes of Junior High School Students. *Journal of Physics: Conference Series*, 983(1), 012067.